

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memaparkan tentang lima sub-bab, yaitu (1) latar belakang penelitian; (2) masalah penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) struktur organisasi skripsi. Latar belakang memaparkan tentang pokok bahasan yang diangkat sebagai alasan penelitian. Masalah penelitian memaparkan permasalahan spesifik yang akan diteliti. Tujuan penelitian meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yang akan didapat dari rumusan masalah. Manfaat penelitian memaparkan kontribusi dari hasil penelitian yang mencakup manfaat teoritis dan praktis. Dan struktur organisasi skripsi memaparkan tentang sistematika skripsi yang digambarkan setiap pada setiap bab.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menghasilkan manusia yang berkualitas menjadi tujuan yang paling utama dalam pembangunan bangsa, belum lagi jika dikaitkan dengan kemajuan zaman saat ini yang serba modern, persaingan antar individu maupun kelompok pun ikut andil untuk memperebutkan gelar terbaik dalam segala aspek kehidupan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Tidak diragukan lagi jika pendidikan dijadikan landasan yang paling kuat untuk pencapaian tujuan dalam kehidupan.

Sudah menjadi hal yang umum bahwa Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia. Maka dari itu, Indonesia menjadi negara dengan pendidikan Islam terbanyak di dunia (Statistik, 2010). Bahkan menurut Taufik (2007, p. 139) sarana dan fasilitas pendidikan Islam dalam berbagai bentuk seperti masjid, mushala, pesantren, madrasah, sekolah bahkan sampai perguruan tinggi merupakan pendidikan Islam terbanyak di Indonesia. Melihat hal itu, seharusnya Indonesia tidak begitu mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah-masalah dalam pendidikan khususnya masalah akhlak dan moral. Namun tetap saja Indonesia merupakan negara yang begitu terbelakang (Taufik, 2007, p. 139).

Dewasa ini telah banyak permasalahan pendidikan yang menjadi perbincangan hingga sekarang, semisal etika murid terhadap pengajarnya yang tidak hormat, pelaporan pengajar oleh orang tua murid yang tidak terima jika anaknya ditegur ketika pembelajaran sedang berlangsung, bahkan dalam beberapa kasus lain, ada seorang murid yang dengan teganya menewaskan pengajarnya sendiri. Belum lagi kenakalan remaja yang semakin marak terjadi.

Permasalahan di atas merupakan permasalahan yang menyangkut kepribadian dan menjadi sorotan khalayak umum. Dampak dari kerusakan moral tersebut menyebabkan terganggunya ketentraman pada sebuah masyarakat. Menurut Fachrudin (2011, p. 1) jika dalam suatu masyarakat banyak yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat tersebut. Melihat banyaknya permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia, hal pertama yang harus kita pahami adalah sistem pendidikan Indonesia yang dihimpun dalam satu bingkai pendidikan, yakni model pendidikan. Model ini akan berorientasi kepada sistem pendidikan yang berorientasi kepada tujuan, program, pelaksanaan, dan sistem evaluasi dari sebuah pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, secara umum pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak dengan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki anak agar anak dapat memenuhi kehidupannya dengan baik”. Menurut An-Nahlawi (1995, p. 21) pendidikan sebagai penyampaian sesuatu hingga mencapai kesempurnaan. Dengan demikian pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan seiring dengan perkembangan peserta didik. Melihat hal itu, pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan individu. Pendidikan bukan hanya diartikan sebagai pembentukan secara individual, lebih dari itu menjadi penentu pergerakan arah mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Mulai dari organisasi terkecil sampai terbesar tidak lepas dari proses pendidikan. Selain itu manusia sebagai tukang perbaikan nasib dan peradaban manusia (Sanaky, 2008, p. 15). Maka tidak heran jika pasang surutnya peradaban dipengaruhi oleh pendidikan, selain itu sebuah peradaban khususnya Islam merupakan sebuah akumulasi dari perkumpulan penganut agama Islam ketika berhadapan dengan proses normatif ajaran wahyu yang bersifat permanen dengan historis pengalaman manusia (Mahfudhoh, 2015, p. 107).

Begitupun dengan pendidikan Islam, berdasarkan penelitian Maisyanah (2014, p. 242) pendidikan adalah kegiatan manusia yang berorientasi kepada pengetahuan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Secara sederhananya pendidikan akan membentuk individu yang mempunyai karakter diri tertinggi menurut Allah Swt. Kemudian menurut Syihabuddin

(2014, p. 17) bahwa pendidikan Islam merupakan semua aspek perilaku manusia baik yang bersifat tindakan maupun tuturan yang berlandaskan kepada tiga sumber hukum Islam yaitu Alquran, Sunnah, dan Ijtihad. Sedangkan menurut Mubaroq (2012, p. 86) beliau sependapat dengan An-Nahlawi bahwa “Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada Islam yang menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat”. Bahkan dalam regulasinya pendidikan sudah banyak dihimpun dalam perundang-undangan Republik Indonesia. Salah satu peraturan perundang-undangan yang membahas mengenai pendidikan adalah UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam peraturan tersebut mencakup secara keseluruhan dari aspek pendidikan. Selain itu, berikut ini merupakan Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007 yang bersinggungan langsung dengan Pendidikan berbasis Islam, yang berbunyi: “Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.”

Dari banyaknya bentuk lembaga pendidikan Islam, Pesantren menjadi salah satu pendidikan yang berpengaruh dalam pembangunan bangsa Indonesia. Jika melihat dari sejarahnya, menurut Daulay (2007, p. 21) belum ditemukan data sejarah kapan pesantren pertama berdiri. Namun pesantren telah tumbuh sejak awal masuknya Islam ke Indonesia. Maka dari itu, menurut hemat penulis hal ini tidak terlalu sulit untuk menyimpulkan bahwa pesantren sudah muncul sejak awal perkembangan Islam di Indonesia khususnya daerah Jawa karena banyak pendapat yang menyebutkan bahwa lahirnya pesantren dibawa oleh Wali songo.

Dalam perkembangannya menurut (Dhofier Z. , 2011) pesantren terbagi kepada dua jenis, yaitu: 1) pesantren modern (*khalafi*), dan 2) pesantren tradisional (*salafi*). Pesantren modern merupakan lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu agama dan ilmu umum, atau dikenal sebagai lembaga pendidikan pesantren *plus* sekolah formal, menurut (Ahmadi A. , 2007) pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan formal dan non formal, dengan demikian pesantren bercorak tradisional termasuk kedalam pendidikan non formal. Maka dari itu pesantren *salafi* (tradisional) merupakan lembaga pendidikan Islam yang tetap mempertahankan keaslian pesantren dalam pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pengajarannya. Maka dari itu pesantren *salafi* hanya mempelajari serta mendalami ilmu agama saja. Mastuhu (1994, p. 55) menambahkan bahwa pesantren merupakan lembaga pengamalan ajaran Islam dengan

menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari, dan perbedaan yang menonjol dari pesantren tradisional dan pesantren modern bisa dilihat dari sistem pembelajarannya.

Menurut Damopolii (2011, p. 9) sistem pembelajaran *salafi* (tradisional) masih menggunakan *mono leader* yakni sistem pembelajaran secara *halaqah*¹ atau berkumpul untuk kegiatan transfer ilmu dari kyai atau ustaz kepada murid. Sedangkan pesantren modern sudah mengikuti perkembangan zaman yang sedikitnya sudah mengadopsi sistem pendidikan barat. Dewasa ini pesantren sudah dijadikan sebuah model dalam pendidikan Islam. Tutar Harapandi dalam (Tuanaya & dkk, 2007, p. vii) di masa sekarang pesantren sebagai model pendidikan yang menjanjikan bagi perwujudan masyarakat berkeadaban.

Merosotnya moralitas bangsa disebabkan oleh kurangnya penekanan akhlak terhadap generasi muda, sehingga permasalahan dalam pendidikan kerap kali terjadi. Permasalahan ini pula lebih banyak terjadi pada lembaga pendidikan formal dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam khususnya di pesantren *salafi* (tradisional), karena menurut Nuryanto (2013, p. 63) pendidikan di pesantren selalu menekankan kepada akhlak, baik akhlak kepada Allah Swt. maupun akhlak kepada manusia. Maka peneliti berkesimpulan bahwa kultur yang ada di pesantren tradisional sangat khas dibandingkan dengan pendidikan sekolah formal, sehingga pesantren tradisional bisa menjadi solusi terciptanya manusia berakhlakul karimah.

Dilatar belakangi permasalahan ini, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti hal ini dan dibahas lebih lanjut. Maka peneliti memutuskan untuk meneliti tentang pelaksanaan pendidikan Islam di pesantren berbasis tradisional (*salafi*). Pelaksanaan pendidikan ini mengacu kepada sistem pendidikan Islam yang diselenggarakan di pesantren tradisional (*salafi*). Adapun objek penelitian yang diambil adalah Pondok Pesantren Raudlotul Hasanah. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan, pesantren ini terletak di Kampung Cisumur Rt/Rw 04/07 Desa Sukamaju, Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut. Alasan peneliti dalam pengambilan objek penelitian mengacu kepada permasalahan pendidikan yang nyaris tidak ada di pesantren ini. Selain itu pondok pesantren Raudlotul Hasanah terletak di sebuah pedesaan yang cukup jauh dari hiruk pikuk perkotaan, dengan hal ini arus modernisasi yang masuk tidak terlalu banyak, sehingga

¹ *Halaqah* diartikan sebagai sistem pendidikan Islam yang merupakan kumpulan orang-orang yang duduk membentuk pola lingkaran. Lihat A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, edisi lux, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984, h. 314

keaslian dan ketradisionalan dari pesantren salafiyah ini terjaga sepenuhnya. Pondok Pesantren Raudlotul Hasanah ini juga masih sangat mempertahankan ketradisionalannya dalam sistem pendidikan, kitab kuning, kiai, santri, serta metode pembelajaran, menyuguhkan pendidikan Islam pesantren khas pedesaan. Dari penuturan yang sudah dibahas sebelumnya, maka penulis memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Islam Sistem Salafiyah di Pondok Pesantren Raudlotul Hasanah Garut.**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pendidikan Islam tradisional di Pesantren Raudlotul Hasanah Garut. Adapun penelitian ini berdasarkan teori manajemen pendidikan menurut Kurniadin (2016, p. 120) yang mengacu kepada tujuan, proses, dan orientasi. Oleh karena itu peneliti memperkuat masalah penelitian ini dengan mengacu kepada model pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dalam (Tafsir, 2011, p. 54), yang diperjelas dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Pondok Pesantren Raudlotul Hasanah Garut?
2. Bagaimana tujuan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Raudlotul Hasanah Garut?
3. Bagaimana program pendidikan Islam di Pondok Pesantren Raudlotul Hasanah Garut?
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Raudlotul Hasanah Garut?
5. Bagaimana sistem evaluasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren Raudlotul Hasanah Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan Islam tradisional di pesantren Raudlatul Hasanah Garut. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Profil Pondok Pesantren Raudlotul Hasanah Garut
2. Tujuan pendidikan Islam tradisional di Pesantren Raudlotul Hasanah Garut
3. Program pendidikan Islam tradisional di Pesantren Raudlotul Hasanah Garut
4. Pelaksanaan pendidikan Islam tradisional di Pesantren Raudlotul Hasanah Garut
5. Evaluasi pendidikan Islam tradisional di Pesantren Raudlotul Hasanah Garut

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini ada beberapa manfaat teoritis, yaitu:

- a) Dapat memperluas pengetahuan mengenai salah satu sistem pendidikan Islam pada pesantren tradisional.
- b) Memperluas referensi mengenai sistem pendidikan Islam tradisional yang khususnya diterapkan pada lembaga pendidikan pesantren.
- c) Sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan Islam tradisional terhadap keberagaman pendidikan

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu:

- a) Dapat dijadikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam tradisional pada lembaga pendidikan.
- b) Memberikan informasi serta gambaran yang bisa dijadikan patokan dalam pendidikan terkait program serta pelaksanaan pendidikan Islam tradisional khususnya di Pondok Pesantren Raudlotul Hasanah Garut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman pembaca secara sistematis, dalam penyusunannya skripsi ini memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, yang meliputi: (1) Konsep Pendidikan Islam (2) Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia (3) Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam (4) Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Bab III Metode Penelitian, yaitu meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, meliputi gambaran umum Pesantren Raudlotul Hasanah Garut, tujuan pendidikan Islam, program pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan Islam, dan evaluasi pembelajaran pendidikan Islam.

Bab V Penutup, meliputi simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.